

OPTIMALISASI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI Z DALAM KOPERASI MERAH PUTIH DI KELURAHAN KARANGANYAR GUNUNG SEMARANG

C. Tri Widiastuti¹⁾, Efriyani Sumastuti²⁾, Ika Indriasari³⁾, Nur Latifah Dwi Mutiara Sari⁴⁾, Risqi Dian Saputra⁵⁾, Eva Yuliana Putri⁶⁾, Nafis Suroyya⁷⁾

^{1,2,3,6,7)} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

^{4,5)} Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

ctriwidiastuti@upgris.ac.id

Abstract

The low level of financial literacy among Generation Z is one factor influencing their limited participation in financial institutions, including cooperatives. This condition is also found in Karanganyar Gunung Village, Semarang City, where youth interest in Koperasi Merah Putih remains relatively low. Therefore, this community service activity aims to optimize financial literacy as a strategy to increase Generation Z participation in cooperatives. The method used is a participatory empowerment approach, which actively involves participants in all stages of the program, including socialization, training and mentoring, technology implementation, evaluation, and sustainability. The participants consisted of 30 Generation Z individuals, including students and members of youth communities. The results showed a significant improvement in financial literacy, indicated by a 30% increase in the average pre-test and post-test scores. In addition, youth participation in the cooperative increased from 10 to 18 members, and 5 financial literacy ambassadors were formed as agents of sustainable education. The program also produced outputs such as a cooperative-based financial literacy module and the utilization of digital media for educational purposes. Thus, strengthening financial literacy through a participatory approach is proven effective in improving both understanding and participation of Generation Z in cooperatives.

Keywords: financial literacy, Generation Z, cooperative, participation, empowerment.

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan pada Generasi Z menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi dalam lembaga keuangan, termasuk koperasi. Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Karanganyar Gunung, Kota Semarang, di mana minat generasi muda terhadap Koperasi Merah Putih masih tergolong rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi keuangan sebagai strategi dalam meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam koperasi. Metode yang digunakan adalah participatory empowerment, di mana peserta aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, penerapan IPTEK, evaluasi, serta keberlanjutan. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang merupakan Generasi Z dengan latar belakang pelajar, mahasiswa, dan pemuda karang taruna. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 30%. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi anggota muda koperasi dari 10 orang menjadi 18 orang serta terbentuknya 5 kader literasi keuangan sebagai agen edukasi berkelanjutan. Program ini juga menghasilkan luaran berupa modul literasi keuangan berbasis koperasi dan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi Generasi Z dalam koperasi.

Keywords: literasi keuangan, Generasi Z, koperasi, partisipasi, pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi modern menuntut masyarakat mampu mengelola uang dengan cara yang cerdas dan teratur. Literasi keuangan adalah salah satu elemen penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional, terutama dalam hal pengelolaan penghasilan, biaya-biaya, tabungan, dan investasi. Namun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya pada generasi muda, masih tergolong belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dalam lembaga keuangan formal, termasuk koperasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Generasi Z merupakan kelompok usia aktif yang tumbuh di era digital dan memiliki ciri yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih akrab dengan teknologi dan memiliki akses luas terhadap informasi, namun hal tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Pada fase awal kemandirian finansial, banyak Generasi Z yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak. Kemudahan transaksi digital, tren keuangan instan seperti *paylater* dan *dompet digital*, serta gaya hidup konsumtif menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mereka (Lusardi, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses informasi yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Rendahnya literasi keuangan pada Generasi Z juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi keuangan yang terstruktur, baik dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan formal. Akibatnya, sebagian besar Generasi Z

belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, serta manfaat menabung dan berinvestasi (OECD, 2020). Selain itu, lembaga keuangan seperti koperasi masih sering dipersepsikan sebagai institusi yang kurang menarik dan kurang relevan dengan kebutuhan generasi muda, padahal koperasi memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran keuangan yang aplikatif sekaligus wadah untuk membangun kemandirian ekonomi (Hendar, 2018).

Fenomena tersebut juga terjadi pada Generasi Z di Kelurahan Karanganyar Gunung, Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan tidak hanya menjadi isu nasional, tetapi juga terjadi pada tingkat lokal. Meskipun memiliki akses yang cukup baik terhadap teknologi digital, pemanfaatannya masih lebih dominan untuk aktivitas konsumtif dibandingkan dengan sarana peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara akses informasi dan kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif.

Di sisi lain, Koperasi Merah Putih di Kelurahan Karanganyar Gunung Kota Semarang merupakan salah satu lembaga ekonomi masyarakat yang memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Namun, partisipasi Generasi Z dalam koperasi tersebut masih tergolong rendah. Koperasi sering dipandang sebagai lembaga yang konvensional, kurang inovatif, dan belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan karakteristik generasi muda yang dinamis dan berbasis digital. Selain itu, keterbatasan sosialisasi dan edukasi koperasi menyebabkan Generasi Z belum memahami manfaat

serta peluang yang ditawarkan oleh koperasi (Rahayu & Musdholifah, 2017).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi koperasi sebagai lembaga ekonomi masyarakat dengan rendahnya keterlibatan generasi muda. Hingga saat ini, upaya peningkatan partisipasi Generasi Z dalam koperasi masih belum dioptimalkan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan peningkatan literasi keuangan. Untuk memperantarai kesenjangan ini, diperlukan suatu strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penguatan literasi keuangan diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman Generasi Z dalam mengelola keuangan, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran serta minat untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi keuangan guna meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam Koperasi Merah Putih secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program Optimalisasi Literasi Keuangan sebagai Strategi Mendorong Partisipasi Generasi Z dalam Koperasi Merah Putih di Kelurahan Karanganyar Gunung Semarang, menggunakan pendekatan *participatory empowerment*, yaitu pendekatan pemberdayaan yang melibatkan pengurus dan generasi Z sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dirancang untuk menjawab tiga permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan berbasis koperasi, rendahnya partisipasi anggota muda, dan belum adanya sistem edukasi berkelanjutan,

sekaligus mendukung peningkatan partisipasi Generasi Z dalam koperasi. Program dilaksanakan melalui lima tahap sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi program kepada pengurus koperasi, tokoh pemuda, serta calon peserta dari kalangan generasi Z. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi anggota muda. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah dan penyebaran pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal peserta. Hasil pemetaan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang kontekstual.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ini merupakan inti kegiatan berupa pelaksanaan penyuluhan dan kelas literasi keuangan berbasis koperasi. Materi meliputi perencanaan keuangan pribadi, manajemen arus kas, pemahaman simpanan anggota, mekanisme Sisa Hasil Usaha (SHU), serta peluang usaha kolektif. Metode yang digunakan adalah ceramah partisipatif, simulasi perhitungan SHU, studi kasus lokal, dan diskusi interaktif. Selain pelatihan, dilakukan pendampingan kepada pengurus dan peserta dalam mengaplikasikan materi, termasuk penyusunan rencana keuangan sederhana serta simulasi pengembangan usaha koperasi. Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan kader/duta literasi keuangan muda sebagai agen edukasi sebaya.

3. Tahap Penerapan IPTEK

Tahap ini difokuskan pada

penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mendukung literasi dan partisipasi generasi Z. Kegiatan meliputi penyusunan modul literasi keuangan berbasis koperasi, pengembangan media edukasi digital, serta pendampingan pembuatan atau optimalisasi media sosial koperasi sebagai sarana komunikasi dan edukasi. Penerapan IPTEK ini bertujuan meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperluas jangkauan edukasi, serta membangun citra koperasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, dilakukan pengukuran peningkatan literasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan evaluasi jumlah partisipasi anggota muda sebelum dan sesudah program. Secara kualitatif, dilakukan survei kepuasan peserta dan pengurus koperasi untuk menilai efektivitas metode pelatihan dan relevansi materi. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program dan rekomendasi keberlanjutan.

5. Tahap Keberlanjutan Usaha

Tahap akhir difokuskan pada keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai. Strategi yang dilakukan meliputi penyerahan modul literasi keuangan kepada koperasi sebagai panduan permanen, penguatan peran kader literasi muda sebagai penggerak edukasi berkelanjutan, serta integrasi program literasi keuangan ke dalam agenda rutin koperasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peningkatan partisipasi generasi Z tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan mendukung regenerasi kelembagaan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi literasi keuangan telah dilaksanakan di Kelurahan Karanganyar Gunung, Kota Semarang dengan melibatkan Generasi Z sebagai peserta utama. Program ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan IPTEK, evaluasi, hingga keberlanjutan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendorong partisipasi dalam Koperasi Merah Putih. Pendekatan yang digunakan adalah *participatory empowerment*. Peserta terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta, karena mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran.

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang didominasi oleh Generasi Z dengan kisaran usia 17–25 tahun. Sebagian besar merupakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda karang taruna yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan ekonomi, namun belum memiliki pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan dan koperasi.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi (Gambar 1), dilakukan koordinasi serta identifikasi kebutuhan melalui diskusi kelompok dan pre-test (Widiastuti et al., 2025). Tahap ini menjadi langkah awal yang penting dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan, di mana program disusun berdasarkan kondisi nyata mitra, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi yang diberikan.



Gambar 1. Sosialisasi Program

Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, metode ceramah partisipatif, simulasi, dan studi kasus lokal digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara aplikatif (Windrawanto et al., 2019). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung seperti penyusunan rencana keuangan sederhana (*budgeting*) dan simulasi perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Keterlibatan aktif ini terbukti meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan dan memahami mekanisme koperasi.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman koperasi. Peserta mampu menyusun rencana keuangan sederhana serta memahami mekanisme SHU secara lebih baik melalui simulasi yang diberikan. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan.

Tahap Penerapan IPTEK

Pada tahap penerapan IPTEK, koperasi mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi untuk menjangkau Generasi Z secara lebih efektif. Selain itu, disusun modul literasi keuangan berbasis koperasi sebagai bahan ajar berkelanjutan. Penerapan ini menunjukkan adanya adaptasi koperasi terhadap perkembangan teknologi sekaligus memperkuat transfer pengetahuan yang berkelanjutan.

Tahap Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah kegiatan selesai. Instrumen yang digunakan mencakup pemahaman pengelolaan keuangan pribadi, tabungan dan investasi, koperasi dan SHU, serta perencanaan keuangan sederhana. Hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator Literasi Keuangan	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan
1	Pemahaman pengelolaan keuangan	55%	82%	+27%
2	Pengetahuan tentang tabungan & investasi	50%	78%	+28%
3	Pemahaman koperasi dan SHU	48%	80%	+32%
4	Perencanaan keuangan pribadi	52%	85%	+33%
Rata-rata		51,25%	81,25%	+30%

Sumber: data yang diolah tahun 2026.

Hasil evaluasi (Tabel 1) menunjukkan adanya peningkatan rata-

rata sebesar 30%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan berjalan efektif. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek perencanaan keuangan dan pemahaman koperasi yang sebelumnya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *participatory empowerment* mampu meningkatkan pemahaman secara signifikan. Selain peningkatan literasi keuangan, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya minat dan partisipasi Generasi Z dalam koperasi. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah anggota muda koperasi dari 10 orang menjadi 18 orang. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan koperasi seperti rapat anggota, simpanan, dan diskusi usaha juga mengalami peningkatan. Program ini juga berhasil membentuk 5 orang kader atau duta literasi keuangan yang berperan sebagai agen penggerak edukasi secara berkelanjutan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi literasi keuangan melalui pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berdampak langsung pada perubahan perilaku ekonomi dan keterlibatan dalam koperasi.

Tahap Keberlanjutan

Pada tahap keberlanjutan, pembentukan kader literasi keuangan menjadi strategi utama dalam menjaga kesinambungan program. Kader ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan kepada generasi muda lainnya. Dengan demikian, program tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku serta keberlanjutan kegiatan di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi literasi keuangan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam Koperasi Merah Putih di Kelurahan Karanganyar Gunung, Semarang, dan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam mendorong keterlibatan generasi muda dalam koperasi, yang tercermin dari kenaikan hasil *pre-test* dan *post-test* rata-rata sebesar 30% serta bertambahnya anggota dan partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Proses pelatihan dan pendampingan yang partisipatif mampu meningkatkan kemampuan praktis peserta, seperti perencanaan keuangan dan pemahaman Sisa Hasil Usaha (SHU), sementara pemanfaatan media digital, modul literasi keuangan, dan pembentukan kader literasi mendukung keberlanjutan program. Secara praktis dan akademik, temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi ekonomi Generasi Z, sehingga koperasi perlu terus berinovasi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, didukung oleh peran aktif generasi muda, pemerintah, serta pengembangan program dan penelitian lanjutan guna memperkuat keberlanjutan koperasi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada Kelurahan Karanganyar Gunung, Kota Semarang, atas kerja sama dan partisipasi aktif sebagai mitra, yang

turut menunjang keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridiani, T., Veronica, M., Kurniawan, D.P.M, Marnisah, L. (2026). Sosialisasi Koperasi oleh Mahasiswa KKNT dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk bergabung ke Koperasi Merah Putri. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1). 34-41. DOI: 10.31604/jpm.v9i1.34-41
- Awa, Kartini, T., Didi, Asmin, E., A., Gemina, D., Yulianingsih, Hutomo, Y., P. (2025). Pemberdayaan Digitalisasi UMKM sebagai Anggota Koperasi Desa Merah Putih dalam Meraih Keberhasilan Usaha. *Jurnal Pengabdian: Al Khidmah*. 5(2). 591-612. <https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/JAK/article/view/4610/2445>
- Hendar. (2018). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*. 155(1).1-8. (2019) 155:1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Nurdin, M., Tellu, A. T., & Zainal, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Calon Mahasiswa Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) tentang Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Era Pandemi Covid-19. *Journal Abdias*, 2(4), 903-908. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.392>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy_145f5607-en.html
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK). <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx>
- Rahmi, A., Septiani, R., P., Jaenudin, & Munandar, A., M., I. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Sederhana Berbasis Akuntansi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 9(3). 1323-1329. DOI: 10.31604/jpm.v9i3.1323-1329
- Sakinah, N., Martha Darman, D., Arfah, L., Marro'aini, M., & Jonkenedi, J. (2023). Pengenalan Literasi Keuangan dan Pengendalian Personal Financial Planning untuk Generasi Z. *Al-Umm: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 16-24. <https://doi.org/10.53398/alumm.v1i1.268>
- Suparta, I. M., Priyono, J., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(04), 88-95. <https://doi.org/10.69957/abdima.ss.v5i04.2325>
- Susanti, N., Mukhlis, T., I., Aji, M., B., Hasan, O., Yanida, O.,

- Widajatun, V., M. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Pada Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA dan SMK di Kota Bandung). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(10). 4299-4307. Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.14542>
- Widiastuti, C. T., Efriyani Sumastuti, Ika Indriasari, Antono Herry Purnomo Adhi, David Firna Setiawan, Rizqi Dian Saputra, Eva Yuliana Putri, & Nafis Suroyya. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan dan Pembukuan Bank Sampah Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9794–9800. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3042>
- Widiastuti, C., T., Azzahra, F., Kharisma, D., Teguh Prasetyani, E., & Kumalarahmadani, N. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Tempe Melalui Pelatihan Pembukuan Keuangan di Kelurahan Tembalang Semarang: -. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1221–1227. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/1180>
- Windrawanto, Y., Irawan, S., Setyorini. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Pemuda Dalam Peningkatan Pelayanan Dan Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Candi Cetho. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 167-173. <https://media.neliti.com/media/publications/278241-pelatihan-dan-pendampingan-kelompok-pemu-094f02d9.pdf>